

<https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7509>

CHARACTER FORMATION THROUGH FARMING GARDENING PROJECT AT ATTAMAM ELEMENTARY SCHOOL

Oki Dermawan, Busmayaril, Irawansyah, Semar Jaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
okidermawan@radenintan.ac.id

Abstract

This research on character building of students through the farming gardening project aims to reveal: 1) Planning for school and community cooperation through farming gardening projects at SD Islam At Tamam 2) Implementation of school and community collaboration through farming gardening projects at SD Islam At Tamam 3) The impact of the farming gardening projects at SD Islam At Tamam is for the character building of students. This activity involves the principle of teaching staff, landowners, guardians of students and students. The implementation of the Farming Gardening project is led directly by the Principal of SD Islam At Tamam and is always accompanied by cultivating attitudes and morals, by continuing to maintain relationships between all parties involved. the impact on changes in the character of students in a more positive direction, such as collaboration, work hard, responsible, diligent, independent, sensitive to the environment, economic, entrepreneurial, sd become a benchmark for the success of farming gardening projects.

Keywords: Farming Gardening, School and Community Collaboration

Abstrak

Penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui farming gardening project ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: 1) Perencanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui farming gardening projects di SD Islam At Tamam 2) Pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui farming gardening projects di SD Islam At Tamam tersebut 3) Dampak dari kegiatan farming gardening projects di SD Islam At Tamam tersebut bagi pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini melibatkan Kepala Sekolah tenaga Pendidik, pemilik lahan, wali murid dan peserta didik. Pelaksanaan Farming gardening project ini dipimpin langsung oleh Kepala SD Islam At Tamam dan selalu dibarengi dengan penanaman Sikap dan moral, dengan terus menjaga hubungan diantara semua pihak yang terlibat. Dampak terhadap perubahan karakter peserta didik kearah yang lebih positif seperti: Berkerjasama, Giat berkerja, bertanggung jawab, Rajin, Mandiri, Peka terhadap lingkungan, Hemat, Wirausaha, sd menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan farming gardening projects.

Kata kunci : Farming Gardening, Kerja sama sekolah dengan masyarakat

PENDAHULUAN

Hubungan *stakeholder* seharusnya merupakan sebuah hubungan simbiosis mutualistis. Dapat berupa kerjasama atau kemitraan. Seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menyatakan bahwa sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkenaan dengan *input*, proses, *output*, serta pemanfaatan lulusan. Kerjasama yang dimaksud dapat terjalin dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti sekolah, perguruan tinggi, maupun dunia usaha dan industri di sekitar sekolah.

Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang di sekolah. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikannya itu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kerjasama dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2:

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar- syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan badah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat beratsiksa- Nya. (QS al-maidah;2)

Surat al-Maidah ayat 2 menjelaskan tentang sikap saling tolong menolong. Perilaku tolong menolong merupakan kunci membangun kesuksesan di dunia dan akhirat. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan dan segala perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. Surat al- Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dilakukannya dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas.

Sikap hidup saling tolong menolong merupakan kunci tips hidup tentram di manapun kita berada. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan pembiasaan berperilaku ringan tangan sejak kecil. Peran guru dan orang tua juga sangat penting untuk berlangsungnya penanaman sikap ini.

Pasal 54 Undang-undang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa a) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peranserta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, b) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan Sekolah merupakan system terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu system terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kejumudan dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam. Sebagaimana system terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan- kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di

masyarakat sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus dapat:

1. Memberikan informasi yang lengkap serta jelas kepada masyarakat
2. Melakukan persuasi pada masyarakat dalam hal merubah sikap serta tindakan yang perludilakukan pada sekolah
3. Upaya untuk menyatukan sikap serta tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan secara timbal balik oleh masyarakat, yakni dari masyarakat kesekolah dan dari sekolah kemasyarakat.

Dengan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat akan menghasilkan suatu jalinan kerja sama yang dapat dilakukan dalam memperoleh masukan atau keuntungan bagi kedua belah pihak. Misalnya, pada pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap didik untuk memasuki dunia industry maupun dunia usaha.

Farming gardening adalah kegiatan belajar sekaligus bertindak. Terbuka kesempatan bagi anak untuk mengalami penerapan topic dan isi materi yang dipelajari agar anak berhadapan dengan situasi kehidupan sesungguhnya. Karena dengan mengalami dan melihat secara langsung, tentang bagaimana tanaman berkembang hingga panen dan pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat, membuat anak menghargai dan peduli pada lingkungan dengan baik, bertanggung jawab, mandiri, kerjasama, kemauan untuk melakukan dan bertindak yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sejak usia dini.

Metode *farming gardening project* merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus bertindak, dimana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topic dan isi materi pembelajaran dalam situasi yang nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung bagaimana proses, menggali, mengairi, hingga tanaman tumbuh dan memberikan manfaat bagi mahluk hidup lainnya akan membuat anak peduli dan menghargai lingkungan dengan baik, bertanggung jawab, kerjasama, ketergantungan dan ada kemauan untuk memelihara lingkungan sejak dini. *Farming gardening project* merupakan solusi yang tepat dalam konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school* di sekolah.

Kerjasama SD Islam At Tamam dengan masyarakat dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pihak sekolah, masyarakat dalam hal ini petani, peserta didik dan wali murid, perencanaan yang dimaksud adalah mengenai persiapan lahan tanam, persiapan benih, pemberian pupuk, penanaman, penyulaman, perawatan, hingga panen tanaman. Kerjasama berakhir pada saat panen dan hasil panen dijajakan pada kegiatan *market day*, pada saat *market day* peserta didik menjajakan hasil panen dari *farming gardening* kepada para wali murid. Melihat keunikan sekolah ini kami, penulis tertarik untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh pihak SD Islam At Tamam.

Fokus Penelitian: Berdasarkan latarbelakang diatas maka *gardening projects*. Sub Fokus Penelitian : Perencanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening projects*. Pelaksanaan kerja sama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening projects*. Dampak dari kegiatan *farming gardening projects* bagi pembentukan karakter peserta didik.

Rumusan Makalah

1. Bagaimana perencanaan kerja sama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening projects*?
2. Bagaimana pelaksanaan kerja sama sekolah dan masyarakat melalui *farming*

gardening projects?

3. Bagaimana dampak *farming gardening projects* terhadap penanaman karakter peserta didik?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Penelitian kualitatif dapat diartikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penulis memulai wawancara pada bulan Mei 2019, dan dalam wawancara awal tersebut penulis mendapatkan data- data tentang kegiatan *farming gardening project* SD Islam At Tamam Bandar Lampung.

Tabel 1
Instrumen Wawancara Farming Gardening Project

Variabel	Indikator
1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan 2. Merumuskan keadaan saat ini 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan <p>Sumber(Dr. T. Handoko, MBA, 1999)</p>
3. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leadership</i>(Kepemimpinan) 2. <i>Attitude and morale</i> (Sikap dan moral) 3. <i>Communication</i> (Tata hubungan) 4. <i>Incentive</i> (Perangsang) 5. <i>Supervision</i>(Supervisi) 6. <i>Discipline</i>(Disiplin). <p>Sumber(YulinarSofiani, 2012)</p>
5.Penanaman Karakter Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1.Situasi 2.Target 3.Aturan 4. Mengorganisasikan Anak 5. Penilaian <p>Sumber (Fikrah. <i>Journal Of Islamic Education</i>, Vol 1 No. 2 Desember 2017)</p>

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan pada keabsahan data perlu dilakukan secara cermat dengan teknik yang biasa digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yang merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga bentuk dari triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengecekan data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai teknik. Yang artinya dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan wawancara dengan berbagai sumber namun data dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Dengan triangulasi tersebut maka penulis dapat mempertanggung jawabkan penelitian yang akan dilaksanakan di SD Islam At Tamam Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SD Islam At Tamam BandarLampung

SD Islam At Tamam berdiri tahun 2016, terletak di Jl SentotAlibasya Gang Pembangunan G No 58 Kelurahan Way dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, status tanah hibah dengan luas tanah 500 m², luas bangunan 320 m² dengan status yayasan pribadi, jumlah ruang 7 lokal, jumlah murid 98 anak, jumlah rombongan belajar 4, serta jumlah guru 10 orang (1 Kepala sekolah, 4 orang guru kelas, 1 orang TU/operator dan 4 orang guru bidang studi). Pengembangan kurikulum didasarkan berdasarkan kebutuhan sekolah agar dapat direalisasikan secara efektif sehingga terciptanya kualitas yang baik pada peserta didik. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Tantangan sekaligus peluang itu direspon oleh SD Islam At Tamam Bandar Lampung, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil Sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan:

1. Potensi yang dimiliki sekolah,
2. Harapan masyarakat yang dilayani sekolah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok

yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkan nya.

Visi SD Islam At Tamam Bandar Lampung adalah "Terwujudnya generasi islami yang unggul dan berdaya saing tinggi".

SD Islam At Tamam Bandar Lampung memilih visi tersebut diatas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi tersebut menjiwai warga SD Islam At Tamam Bandar Lampung. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan kelangkah- langkah strategis (misi) sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka di setiap kerja komunitas pendidikan, diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerja sama, dan silaturahmi.

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

1. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal;
3. Melengkapi sarana dan prasarana belajar peserta didik, Pendidik, dan Ketenaga Kependidikan, agar bekerja secara optimal;
4. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan bagi peserta didik untuk melaksanakan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi;
5. Menumbuhkan kesadaran kepada semua warga sekolah untuk mengetahui tugas dan kewajiban;
6. Melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan bakat yang dimiliki Peserta didik.

Tujuan SD Islam At Tamam Bandar Lampung

1. Menyiapkan generasi penerus dalam pengembangan potensi, kecerdasan dan minat;
2. Menyiapkan pembelajaran (proses belajar mengajar) dalam perolehan nilai (Ujian Akhir Nasional) UAN dan persaingan masuk jenjang yang lebih tinggi;
3. Menumbuh kembangkan dalam berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
4. Membangun yang baik dalam pelayanan prima kepada orang tua peserta didik.

SD Islam At Tamam Bandar Lampung merupakan sekolah dengan keunggulan Tahsin/Tahfidz dan pendidikan Qur'an guna menghasilkan lulusan tidak hanya hafal Qur'an tetapi juga memiliki akhlak yang luhur serta karakter yang kuat diimplementasikan dalam pola pendidikan yang disiplin. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM.

Hubungan SD Islam At Tamam dengan Masyarakat

1. Penyempurnaan pengurus Komite
2. Rapat-rapat Komite
3. Pertemuan dengan orang tua kelas I dalam rangka mengenalkan program kegiatan kelas I

4. Pertemuan dengan seluruh orang tua dalam rangka penyampaian program sekolah selama satu tahun
5. Pertemuan dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar dan instansi terkait dalam rangka perayaan hari-hari besar keagamaan dan hari-hari besar nasional
6. Melaksanakan musyawarah sekolah
7. *Market Day*
8. Berkebun (*Farming Gardening Project*)

1. Perencanaan Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Melalui *Farming Gardening Projects*.

Perencanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui *Farming gardening Project* di SD Islam At Tamam berjalan diawali dengan suatu kegiatan memanen sayuran kangkung di lahan milik masyarakat, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Islam At Tamam:

“Pada saat awal saya berniat untuk membuat kegiatan ini saya kumpulkan semua guru dan kami rembuk bersama untuk membahas apakah kegiatan ini dapat dilakukan atau tidak, karena memang sebelumnya kami juga pernah berkerja sama dengan petani namun hanya sebatas saat panen, dan hasil panennya kami beli dari petani, jadi kegiatan *Farming Gardening* ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan itu, saat itu saya utarakan di forum rapat, apakah ini dapat kita laksanakan? Dan jika bias dilaksanakan apakah semua peserta didik kital ibatkan? Saa titu kami putuskan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dan kami hanya melibatkan peserta didik yang ada di kelas III, karena memang saa titu SD Islam At Tamam baru ampai di jenjang kelas III. Setelah itu kami sepakati maka kami langsung menyusun perencanaan, membagi tugas dan lain sebagainya, barulah kami informasikan pada wali murid dalam rapat dan Alhamdulillah niat kami disambut bai koleh para wali murid, karena sifatnya kami hanya meminta persetujuan masalah biaya kami tidak melibatkan wali murid.”

Hal ini sejalan dengan definisi perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

Berangkat dari hal tersebut maka kegiatan *Farming gardening Project* ini dilakukan, hal ini dilakukan karena kondisi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang majemuk, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Islam At Tamam :

”SD Islam At Tamam baru berjalan selama 4 tahun ini, jadi kami memang butuh inovasi dalam membuat program atau kegiatan, setidaknya agar keberadaan SD Islam At Tamam ini setidaknya diketahui oleh masyarakat way dadidansekitarnya. Terkait dengan kegiatan *Farming Gardening* ini, beranjak dari kebanyakan latar belakang masyarakat sekitar yang mayoritas adalah petani sawah, berkebun dan berkerja baik sebagai PNS maupun BUMN, jadi saya harus menyatukan latar belakang itu kedalam satu kegiatan, mengingat wali murid yang PNS dan BUMN itu kebanyakan pulang pada pukul 16.00 WIB dan anak-anak tidak ada kegiatan setelah jam sekolah maka saya putuskan untuk berkerjasama dengan petani kangkung, jadi mengantisipasi kekosongan kegiatan anak di rumah dan sekaligus menyatu dengan masyarakat sekitar yang memang kebanyakan sebagai petani dan penjual.”

Tujuan diadakannya kerja sama ini adalah agar keberadaan SD Islam At Tamam diketahui oleh masyarakat sekitar karena SD Islam At Tamam merupakan Sekolah yang baru. Hal ini merujuk pada hasil wawancara berikut ini:

“Tujuan awalnya adalah hanya untuk menunjukkan keberadaan SD Islam At Tamams aja, namun berjalannya waktu saya pikir kegiatan ini juga dapat merangsang anak dalam bertanggung jawab, berkerjasama, giat berkerja, hingga saya berfikir bahwa kegiatan ini juga dapat merangsang jiwa wirausaha pada peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka tujuan dilaksanakannya kegiatan kerjasama SD Islam At Tamam dengan masyarakat ini adalah merupakan usaha agar visi SD Islam At Tamam yaitu ”Terwujudnya generasi islami yang unggul dan berdaya saing tinggi”. Visi tersebut menjiwai warga SD Islam At Tamam Bandar Lampung. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, ingin mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah dan mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan kelangkah-langkah strategis (misi) sekolah yang akan melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan bakat yang dimiliki Peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tenaga pendidik selaku guru pendamping selain agar anak dapat belajar di alam, namun sebagai usaha agar keberadaan SD Islam At Tamam lebih dikenal dan diakui oleh masyarakat way dadi.

“SD Islam At Tamam adalah SD yang baru di daerah way dadi, maka kepala sekolah harus berinovasi untuk membuat kegiatan agar keberadaan SD Islam At Tamam ini diketahui minimal oleh masyarakat sekitar, kegiatan farming Gardening adalah salah satu diantaranya, tujuannya agar anak dapat belajar di alam, walau kegiatan ini diluar jam sekolah, agar anak dapat mengetahui proses menanam, merawat, memanen dan dapat belajar berwirausaha dengan menjual hasil panennya di acara Market day.”

Beberapa pendapat diatas sejalan dengan prinsip perencanaan yaitu prinsip Suara dan konsisten premising bahwa rencana yang dibuat atas dasar tempat sesuai, dan masa depan perusahaan tergantung pada tingkat kesehatan rencana yang mereka buat sehingga untuk menghadapi keadaan tempat.

Menurut Bapak Resi Wistoper bahwa kegiatan *farming gardening project* ini untuk memperkenalkan peserta didik tentang proses berkebun, agar anak mandiri, dapat belajar bertanggung jawab.

Sumber dana dari kegiatan ini adalah murni dari dana komite, dari sejumlah dana yang disediakan dipergunakan untuk membeli benih/biji kangkung sebesar Rp.25.000,- Pupuk Kandang Rp. 10.000,- pupuk NPK Rp. 50.000,-. Adapun metode bagi hasil berikut hasil wawancara dengan Kepala SD Islam AT Tamam:

“Awalnya saya tanyakan pada petani, maunya bagaimana, karena kesanggupan kami adalah hanya pada pembelian benih, pembelian pupuk, menyediakan peserta didik untuk menanam dan merawat tanaman, dan Alhamdulillah petani bersedia, karena hasil dari panen sayuran ini tidak sertamerta kami bawa, tetapi kami beli kembali dari petani, walaupun harganya dibawah harga pasar, karena benih dan pupuk dari kami ,jadi menurut saya tidak ada pihak yang dirugikan.”

Kerja sama ini murni kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh SD Islam At Tamam yang melibatkan seluruh siswa kelas IV, tenaga pendidik sebagai guru pendamping, wali murid sebagai pengawas, dan masyarakat dalam hal ini sebagai pemilik lahan, sumber pembelajaran dan pengawas kegiatan. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut ini:

“Sumber belajar terkait dengan pelaksanaan Farming Gardening ini adalah sepenuhnya bertumpu pada petani pemilik lahan yang memang sudah terbiasa bertani sayuran, dari beliau

saya dapatkan informasi apa saja peralatan yang harus kami persiapkan, apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik kami, selain itu saya beri keleluasaan pada guru untuk mencari sumber-sumber yang lain yang berkenaan dengan pelaksanaan Farming Gardening ini.”

Sementara medianya adalah lahan tempat menanam sayuran, karena disitulah pusat kegiatan *Farming Gardening* ini. Sarana prasarana kegiatan ini adalah:

“Sarana dan Prasarana yang kami butuhkan adalah lahan pertanian tentu saja terlebih dahulu kami dapatkan izin dari pemilik lahan, kemudian benih kangkung, kami beli di toko pertanian, pupuk kandang kami beli dari petani, pupuk NPK kami beli di toko pertanian, air yang kami dapatkan dari kebun itu sendiri dan peralatan pertanian seperti cangkul, yang kami pinjam dari petani.”

Suatu kegiatan akan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan ketika pada saat perencanaan sudah diperkirakan hambatan yang akan dihadapi dan apa saja langkah yang akan ditempuh untuk mengantisipasi hambatan itu, hal ini pun telah dilakukan oleh pihak SD Islam At Tamam yaitu hambatan dari cuaca, karena ketika musim hujan maka intensitas penyiraman harus dikurangi, dan intensitas penyulaman kangkung harus ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa hal diatas, sesuai dengan indikator perencanaan dalam penelitian ini:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan,
- 2) Merumuskan keadaan saat ini,
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan,
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Penulis Menyimpulkan bahwa perencanaan telah dilakukan dengan baik karena tujuan dan serangkaian tujuan telah ditetapkan, keadaan saat akan dimulainya kegiatan telah dirumuskan, pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan, serta pihak SD Islam At Tamam telah mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dilaksanakannya kegiatan *Farming gardening Project*.

2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Melalui *Farming Gardening Projects*.

Pelaksanaan kerja sama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening project* dipimpin langsung oleh Kepala SD Islam At Tamam dengan cara berkoordinasi dengan guru pendamping.

“Saya selalu berkoordinasi dengan bapak dan ibu guru tentang pelaksanaan kegiatan ini, bapak dan ibu guru selalu memberikan laporan kepada saya jika adahal yang tidak bias merekaatasi, namun sejauh ini tidak adahal tersebut, namun pada saat awal kerja sama, penanaman, serta panen saya selalu hadir di kebun, sementara pada saat pelaksanaan saya hanya beberapa kali saja datang.”

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis - management.

Sebaik mungkin komunikasi selalu dijaga selama pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* ini, hal ini dilakukan untuk dapat meminimalisir hambatan yang akan dihadapi.

“Selama ini saya selalu berkoordinasi secara aktif dengan tenaga pendidik selaku pendamping peserta didik, selanjutnya tenaga pendidik yang akan meneruskan kepetani, kepeserta didik, dan kepada wali murid.”

Tenaga pendidik sebagai guru pendamping dilibatkan dari awal perencanaan pelaksanaan kegiatan *farming gardening project*. Tenaga pendidik berkoordinasi kesemua pihak yang terlibau, baik itu keKepala SD Islam At Tamam, kepada masyarakat pemilik lahan, wali murid, dan peserta didik.

“Karena ini program sekolah maka kami terlibat langsung dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan, awal perencanaan kami rapat intern sekolah setelah fix maka kami undang wali murid, untuk mendapat persetujuan dari wali murid, kemudian kami beritahukan keanak-anak, selanjutnya kami berkoordinasi dengan petani untuk menentukan kapan waktu pelaksanaannya, saat pelaksanaan kami juga melibatkan wali murid untuk turut juga mengawasi anak-anak, hingga masa panen dan proses akhirnya di Market Day.”

Hal serupa diungkapkan oleh tenaga pendidik Bapak Resi Wistoper bahwa tenaga pendidik dilibatkan dari awal, proses hingga akhir kegiatan *farming gardening project*:

“Ya saya diberi tugas oleh kepala SD Islam At Tamam untuk ikut serta dalam kegiatan ini, dimulai dari pembelian bibit, penanaman, pemberian pupuk, penyiraman, panen, hingga penjualan.”

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* (penggerak) dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Di antara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Bila mana organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, maka diperlukan kegiatan pengarahan dan bimbingan, agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Pengarahandanbimbinganharusdilaksanakansecarakontinyu, oleh pimpinan/manajer

Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* (penggerak) dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/ satuan kerja yang dibentuk. Di antara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Bilamana organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, maka diperlukan kegiatan pengarahan dan bimbingan, agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan dan bimbingan harus dilaksanakan secara kontinyu, oleh pimpinan / manajer

unit/satuan kerja pada semua personil di lingkungan masing-masing dan oleh manajer, top manajer /pimpinan tertinggi pada semua manajer / pimpinan unit/satuan kerja di dalam organisasi kerjanya.

Untuk menjaga semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ini, tidak jarang Kepala

SD Islam At Tamam menemani peserta didik dalam berkebun, hal ini dilakukan agar peserta didik merasadi perhatikan dan dinaungi.

“Saya tidak pernah menjanjikan reward apapun, namun biasanya ketika anak-anak sedang merawat tanaman saya datang tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, nah saat itu saya akan bawakan mereka minuman, dan snack yang mereka sukai.”

Pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* adalah kegiatan yang termasuk dalam rencana jangka pendek dan menengah SD Islam At Tamam, melibatkan banyak pihak maka kepala SD Islam At Tamam harus menegakkan disiplin, agar jalinan kerja sama dengan masyarakat dapat terus berlangsung.

“Diawal pelaksanaan saya tekankan kepada seluruh komponen yang terlibat, saya tekankan bahwa kegiatan ini melibatkan pihak luar sekolah dalam hal ini petani yang memiliki lahan, maka lahan pertanian yang digunakan haruslah dijaga, baik itu kebersihan, dan kesuburan tanahnya, karena jika tidak maka petani yang akan jadi korbannya, dan bisa saja kegiatan ini akan dihentikan ditengah jalan, maka sebisa mungkin semua peraturan harus ditaati.”

Penegakan disiplin diatas diberlakukan oleh Kepala SD Islam At Tamam agar kegiatan ini dapat terus terlaksana sebagai program SD Islam At Tamam, sehingga ketika terjadi pelanggaran atas peraturan yang telah disepakati maka tidak segan Kepala SD Islam At Tamam akan memberhentikan kegiatan *farming gardening project*, hal ini dilakukan agar jalinan kerjasama SD Islam At Tamam dengan masyarakat dilain waktu dapat berlangsung, dan tentu saja untuk menjaga citra SD Islam At Tamam di masyarakat khususnya masyarakat Way dadi.

Pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* oleh peserta didik tergambar pada hasil wawancara berikut ini:

“Bibitnya dibelikan Umi Intan, kami yang menanam, kalau sayurannya sudah tumbuh maka kami yang siram, kami rawat supaya tidak dimakan ulat, nah saat panen kami bersihkan sayurannya setelah itu dibagi-bagi dan diikat, setelah itu kami bawa kesekolah untuk dijual di Market Day, harganya Rp,2000/Ikat.”

“Memilih bibit, menanam, menyiram, membersihkan rumput, mengambik ulat, memetik sayuran, mengikat sayuran, membawa sayuran kesekolah, kemudian menjual sayuran, harganya Rp, 2000/ Ikat.”

“Ya berkebun, tanam sayuran, bertugas menyiram, membersihkan rumput, memetik sayuran, mengikat sayuran, menjual sayuran, harganya Rp, 2000/Ikat.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik menanam, menyiram, merawat, dan menjual sayuran Rp. 2000/ ikat pada kegiatan *Market day*.

Peralatan yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* adalah Cangkul, Kayu, Selang air, ember. Hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* adalah ketika musim hujan. Mengingat lokasi kebun berada di dataran rendah dan sangat rentan terendam banjir. Saat penelitian ini berlangsung musim panen bertepatan dengan musim hujan, sehingga lahan perkebunan terendam banjir dan mengakibatkan peserta didik tidak diizinkan melaksanakan kegiatan panen.

Menghadapi keadaan ini Kepala SD Islam At Tamam berkoordinasi dengan tenaga pendidik dan pemilik lahan agar kangkung hasil panen sebisa mungkin tetap diselamatkan dan tetap harus dijual dalam kegiatan *market day*, agar peserta didik tidak terlalu kecewa.

Pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* ini tidak terlepas dari usaha penanaman

sikap pada peserta didik, agar dikemudian hari peserta didik dapat bertanggung jawab atas apapun yang peserta didik kerjakan, giat berkerja, dan akan tumbuh jiwa wirausaha.

Dampak *Farming Gardening Projects* Terhadap Pembentukan Karakter.

Sikap yang saya harapkan dari kegiatan ini adalah agar anak bertanggung jawab, berkerja sama, giat berkerja, dan wirausaha, itu selalu saya tekankan pada bapak dan ibu guru pendamping, jadi sebisa mungkin seluruh tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada peserta didik, walau pada prakteknya tetap harus diawasi. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberi pengarahan tentang apa saja yang harus mereka lakukan, selebihnya biarkan peserta didik yang menjadi ketua kelompok yang akan membagi tugas dalam kelompok tersebut, tentu saja kembali bahwa hal ini tetap dibawah pengawasan saya dan bapak ibu guru. Setelah mereka panen maka seluruh hasil panen menjadi satukan kemudian mereka bagi kedalam beberapa ikat, dan mereka yang menentukan harga per ikatnya, hal ini tentu saja melatih jiwa wirausaha mereka, pada saat Market Day mereka harus berusaha menjelaskan kepada pembeli agar mau membeli sayuran hasil panen mereka, ini juga harus diusahakan secara bersama, semoga saja hal ini menjadi tonggak awal peserta didik kami menjadi sosok yang bertanggung jawab, dapat berkerja sama, giat berkerja dan mempunyai jiwa wirausaha yang kelak akan menjadi modal di kehidupan mereka.”

Penanaman sikap ini dilakukan dengan cara “Kegiatan Farming Gardening adalah suatu proses yang panjang, maka dibutuhkan kesabaran dari semua pihak, baik itu saya selaku kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid bahkan kepada petani, banyak pola tingkah laku yang akan muncul pada saat kegiatan ini, proses yang panjang inilah yang saya sebut sebagai ladang menempa moral anak, bahwa peserta didik harus secara sopan jika butuh pertolongan orang lain, bagai mana cara mereka meminta bantuan kepada orang yang lebih tua, baik itu kepada guru maupun kepetani, jika ada kesalahan prosedur yang dilakukan maka apa yang harus dilakukan agar semua dapat berjalan kembali, diawal banyak sekali gesekan yang terjadi, namun lama-lama semua dapat saling memahami, saling menghargai, karena bagaimanapun juga ini adalah team work, tidak dapat terlaksana jika hanya dilakukan oleh satu atau dua orang.”

Manfaat sangat dirasakan oleh beberapa wali murid ketika peserta didik berada di rumah, berikut ini merupakan hasil wawancara penulis dengan wali murid.

“Saya lihat anak saya senang. Di rumah jadi ikutan masak sayuran, anak saya sangat antusias ketika saatnya jadwalnya dia untuk menyiram tanaman, malah ketika bukan jadwalnya dia ikutan kekebun, kemudian sekarang kalau anak saya ikut kepasar saat beli sayuran, anak saya suka protes misalnya ketika harganya lebih mahal dari sayuran yang mereka jual, kemudian ketika sayuran itu dilihat tidak ada bekas gigitan ulat, diaja diprotes pasti ini pupuknya tidak aman, ulat saja tidak mau makan, terkadang saya suka ga enak mas dengan pedagangnya.”

Berdasarkan hasil wawancara ini manfaat yang didapat selama kegiatan *farming gardening project* adalah peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya seperti halnya menyiram tanaman, proteksi diri atas keamanan tiap sayuran yang dikonsumsi dan dibeli dari pasar, jiwa kewirausahaan juga telah mulai nampak dengan membandingkan harga jual sayuran dipasar dengan harga jual sayuran hasil berkebun.

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan

siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai- nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

” Ya manfaatnya anak saya jadi senang berkebun, anak saya jadi lebih rajin bersih bersih rumah”

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa setelah adanya kegiatan ini maka peserta didik lebih senang berkebun dan lebih menjaga kebersihan di rumah, hal ini dikarenakan pembiasaan selama di kebun, karena terdapat peraturan dari SD Islam At Tamam bahwa sebelum dan sesudah berkebun maka keadaan kebun harus tetap terjaga kebersihannya.

“Manfaat yang saya lihat, anak-anak itu jadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dan satu hal lagi anak-anak itu jadi tahu bagaimana cara menjajakan sayurannya agar bisa dibeli pembeli.”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik terlatih untuk mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menjajakan hasil panennya kepada penjual, peserta didik dengan apik menjelaskan mengapa penjual harus membeli sayuran hasil panen mereka. Hal ini senada dengan hasil observasi penulis pada pra survey, peserta didik dengan bangga menjelaskan mengapa sayuran mereka terdapat bekas gigitan ulat, hal ini dikarenakan pupuk yang mereka gunakan aman untuk manusia, karena makhluk hidup seperti ulat pun masih mau mengkonsumsi, peserta didik meyakinkan bahwa sayuran kangkung mereka sudah dibersihkan terlebih dahulu sebelum dijual.

“Saya rasa sepanjang kegiatan itu diprogramkan oleh sekolah pasti bermanfaat, khususnya untuk perkembangan anak, yang jelas agar anak tahu bagaimana proses menanam, merawat dan memasarkan hasilnya, hal ini juga berkaitan dengan jiwa kewirausahaan anak karena secara rutin SD Islam At Tamam menyelenggarakan kegiatan Market Day, karena hasil dari kegiatan berkebun ini juga dipasarkan di acara Market Day.”

Hasil wawancara diatas menggambarkan manfaat yang dirasakan oleh wali murid terkait pelaksanaan *farming gardening project* adalah bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, karena anak jadi lebih aktif bergerak selama proses menanam, merawat dan memasarkan hasil panen pada kegiatan *market day* yang diadakan SD Islam At Tamam.

Tenaga pendidik sebagai guru pendamping yang berhadapan langsung selama pelaksanaan dan keseharian peserta didik di sekolah merasakan beberapa hal yang diharapkan terkait perubahan pada peserta didik.

“Dampak yang kami harapkan adalah agar anak terbiasa “bergaul” dengan alam, Alhamdulillah anak-anak suka dengan kegiatan ini, mereka jadi terbiasa berkerja sama, saling mendukung, saling menghargai, bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, anak-anak jadi suka makan sayuran, dan kami perkenalkan dengan dunia usaha, minimal anak-anak dapat mengetahui bahwa selama ini orang tua mereka tidak mudah untuk mencari rezeki, Alhamdulillah kegiatan ini juga di setujui oleh wali murid.”

Dampak yang diharapkan adalah agar anak terbiasa berinteraksi dengan alam terbuka, berkerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, peserta didik sengaja diperkenalkan dengan dunia usaha yaitu *market day*, agar anak dapat tumbuh jiwa kewirausahaan.

Beberapa perubahan karakter terjadi pada peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini:

“Kegiatan ini sangat berdampak pada anak-anak mereka jadi seperti saudara, saling mendukung, saling menghargai, bertanggung jawab, dan jiwa wirausaha mereka sudah mulai Nampak, misalnya ada beberapa anak yang kesekolah menjual pensil, dan menjual aksesoris

jilbab.”

“Alhamdulillah anak-anak sekarang lebih bias bertanggung jawab, lebih mandiri dan anak-anak sekarang sudah pintar berjualan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat informasi bahwa pasca pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* sesama peserta didik lebih erat hubungannya, peserta didik dapat saling mendukung, saling menghargai, bertanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan mulai nampak, meski tidak langsung berhubungan dengan kegiatan *farming gardening project* yaitu peserta didik mulai berniaga menjual alat-alat tulis sesama peserta didik, aksesoris jilbab.

Sementara itu pendapat Kepala SD Islam At Tamam terkait penanaman sikap pada peserta didik adalah sebagai berikut:

“Sikap yang saya harapkan dari kegiatan ini adalah agar anak bertanggungjawab, berkerja sama, giat berkerja, dan wirausaha, itu selalu saya tekankan pada bapak dan ibu guru pendamping, jadi sebisa mungkin seluruh tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada peserta didik, walaup ada prakteknya tetap harus diawasi. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberi pengarahan tentang apa saja yang harus mereka lakukan, selebihnya biarkan peserta didik yang menjadi ketua kelompok yang akan membagi tugas dalam kelompok tersebut, tentu sajak kembali bahwa ha ini tetap dibawah pengawasan saya dan bapak ibu guru. Setelah mereka panen maka seluruh hasil panen dijadisatukan kemudian mereka bagi kedalam beberapa ikat, dan mereka yang menentukan harga per ikatnya, hal ini tentu saja melatih jiwa wirausaha mereka, pada saat Market Day mereka harus berusaha menjelaskanke pembeli agar mau membeli sayuran hasil panen mereka, ini juga harus diusahakan secara bersama, semoga saja ha ini menjadi tonggak awal peserta didik kami menjadi sosok yang bertanggung jawab, dapat berkerja sama, giat berkerja dan mempunyai jiwa wirausaha yang kelak akan menjadi modal di kehidupan mereka.”

Harapan kepala SD Islam At Tamam tersebut berbanding lurus dengan perubahan yang terjadi pada peserta didik pasca pelaksanaan kegiatan *farming gardening project*, peserta didik lebih dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat berkerja sama dalam kelompok, dan serta merta tumbuh jiwa kewirausahaan pada peserta didik sedini mungkin.

Sementara itu dampak yang dirasakan oleh wali murid akan disajikan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Dampaknya sangat positif mas, anak saya jadi suka makan sayuran, bertanggung jawab, kemudian anak saya jadi tahu kalau sayuran itu dibeli pakai uang, maka ketika disajikan harus dihabiskan, perubahan karakter anak saya jadi bisa lebih bertanggung jawab, rajin menabung, rajin membantu saya memasak di rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dampak secara langsung dirasakan oleh wali murid adalah sangat positif karena peserta didik jadi lebih suka mengkonsumsi sayuran, bertanggung jawab, rajin menabung dan membantu orang tua dirumah.

“Dampaknya yaitu mas, anak saya jadi lebih rajin, kemudian anak saya itu jadi lebih hemat, apa lagi kalau mau ada Market Day uang jajannya di tabung untuk acara Market Day itu serta Anak saya itu jadi senang main jual-jualan di rumah mas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas perubahan karakter yang terjadi pada peserta didik adalah rajin, hemat dan bertanggung jawab atas kegiatan yang akan dihadapi.

“Saya lihat sangat positif karena anak-anak jadi lebih bisa mandiri, lebih bertanggung jawab, dikenalkan dengan usaha berkebun dan bagaimana cara menjajakan jualannya, Khususnya anak saya, karakternya jadi lebih periang karena hari-harinya itu dipenuhi dengan kegiatan bersama teman-temannya, lebih gesit dalam bertindak, mandiri, bertanggung jawab.”

Wali murid dari peserta didik Nesya meidina mengatakan bahwa pasca kegiatan *farming gardening project* putri beliau lebih mandiri, periang, lebih gesit dalam bertindak dan bertanggung jawab.

“Dampaknya adalah agar anak selalu aktif dan peka terhadap lingkungan, bagaimana merawat tanaman, bagaimana membersihkan kebun, dan bagaimana anak itu berwirausaha itu yang menurut saya sangat penting dari kegiatan ini, Anak saya itu saya lihat jadi lebih aktif dan lebih peka terhadap perubahan cuaca, misalnya ketika hujan pasti dia khawatir tanamannya jadi busuk, atau ketika panas pasti dia khawatir tanamannya layu, kemudian dia selalu berfikir tentang penjualan misalnya kalau hujan, pasti dia berfikir nanti Umi Intan rugi nih karena sayurannya gagal panen, pernah saat musim hujan yang lalukan sampai banjir, dia langsung mengajak saya kekebun dan melihat kondisi tanamannya dan memang terjadi, kebunnya kebanjiran dan gagal panen jadi tidak adas ayuran yang dijual di acara Market Day.”

Peka terhadap lingkungan, rajin dan aktif adalah dampak yang dirasakan oleh wali murid dari peserta didik Syafiq. Kepekaan terhadap lingkungan ini terjadi karena kepedulian pada kepala SD Islam At Tamam yang telah mengeluarkan modal untuk pelaksanaan kegiatan, hal ini dirasakan sangat positif bagi tumbuh kembang karakter peserta didik.

“Dampaknya adalah anak jadi tahu berkebun, merawat tanaman, tahu kalau cari uang itu tidak gampang, Biasa saja mas, kan saya orang ga mampu mas, jadi anaknya memang sudah biasa berkerja membantu orang tua.”

Perubahan pada anak adalah lebih mengetahui bagaimana cara berkebun, merawat tanaman, dan jadi lebih tahu bagai mana usaha orang tua dalam mencari nafkah. Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan penanaman nilai *farming gardening project* terhadap pendidikan karakter peserta didik adalah peserta didik mampu untuk: Berkerja sama, Giat berkerja, Bertanggung jawab, Rajin, Mandiri, Peka terhadap lingkungan, Hemat, Wirausaha.

Bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu diajarkan di sekolah, di antaranya: Jujur, Disiplin, Percaya diri, Peduli, Mandiri, Gigih, Tegas, Bertanggung jawab, Kreatif, Bersikap kritis.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter ini dapat ditemukan dalam al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam sepanjang zaman yang mengatur semua aspek kehidupan, yaitu dalam QS. Al-Mu'minun: 1-11

Artinya: (1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, (3) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (4) Dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6) Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (7) Barang siapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (8) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (9) Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (10) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mu'minun: 1-11)50

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dibawah ini:

1. Perencanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening projects* dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, perencanaan melibatkan Kepala SD Islam At Tamam, Tenaga Pendidik, Pemilik Lahan, Wali murid dan peserta didik, perencanaan diawali dengan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan kemudian perumusan keadaan saat ini dan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.
2. Pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat melalui *farming gardening projects* dipimpin langsung oleh Kepala SD Islam At Tamam dan tetap berkoordinasi dengan tenaga pendidik yang secara langsung terjun dalam pelaksanaan *farming gardening projects*, selain itu dalam pelaksanaan *farming gardening projects* selalu dilaksanakan penanaman Sikap dan moral, dengan terus menjaga hubungan diantara semua pihak yang bterlibat dalam kegiatan ini terutama pada pemilik lahan karena tujuan diadakannya kegiatan ini pada awalnya adalah agar keberadaan SD Islam At Tamam di akui oleh masyarakat di daerah way dadi, jadi hubungan benar-benar harus dijaga karena pemilik lahan tempat kegiatan *farming gardening projects* ini adalah di area sekolah SD Islam At Tamam. Untuk merangsang agar peserta didik sebagai objek utama pelaksanaan keegiatan *farming gardening projects* tetap bersemangat adalah dengan adanya kunjungan Kepala SD Islam At Tamam dan membawakan makan kesukaan peserta didik, kegiatan supervisi selalu dilakukan khususnya oleh kepala SD Islam At Tamam, penegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, kebijakan kepala SD Islam At Tamam berkenaan dengan kedisiplinan adalah dengan membuat beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *farming gardening projects* ini.
3. Melalui *farming gardening projects* dilakukan oleh Kepala SD Islam At Tamam, Peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung bercocok tanam dan berdagang lewat market day, sehingga menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, saling tolong menolong, bekerja sama serta wirausaha.karakter peserta didik inilah dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan *farming gardening projects*.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian dengan ini penulis kemukakan rekomendasi yang dianggap relevan.

1. Kerjasama yang terjalin antara SD Islam At Tamam dengan Masyarakat sebaiknya tertuang dalam suatu perjanjian resmi dan tertulis (MOU) agar jalinan kerja sama diantara kedua belah pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan isi perjanjian (MOU), dan kerja sama dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepala SD Islam At Tamam agar selalu memotivasi tenaga pendidik dan peserta didik agar tetap konsisten terhadap hasil penanaman karakter yang telah dicapai dalam kegiatan *farming gardening project* ini, dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik SD Islam At Tamam untuk dapat mengikuti kegiata *farming gardening project*.
3. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan *farming gardening project* seperti Tenaga Pendidik, masyarakat, peserta didik, dan wali murid dapat berkerja sama secara aktif

- dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *farming gardening project*
4. Kegiatan *farming gardening project* sebaiknya dilakukan secara kontinyu, dan tidak terbatas hanya pada satu jenis sayuran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Al quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Jakarta: CV Kathoda, 2005
- Asmani, Jamal Ma'mur, Kiat Melahirkan madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola madrasah yang kompetitif, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Azizah, Murniati AR, Khairuddin. Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0156 Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala 11 Pages pp. 148 – 158
- Fikrah. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Journal Of Islamic Education, Vol 1 No. 2 Desember 2017.
- Ghoni, Djunaidi, M. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Goble. Frank G. Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1991.
- H. Soukhanov, Anne. The American Heritage Dictionary of The The English Language, Boston USA, Houghton Mifflin Company, 2000.
- Huberman, Miles Matthew B, Qualitative data analysis: an expanded sourcebook 2nded. London: SAGE Publications, Inc 2455 Teller Road, 1994
- Ilham, Irawati, Pengaruh Metode Farming Gardening Project Sebagai Solusi Pembelajaran Alam Di Tk Kuncup Bahari Kendari, Jurnal Smart PAUD, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, doi <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/3519>
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati, Manajemen Pendidikan Islam, Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Isa, Muhammad, Kamal, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Fikahati Aksara: 1994.
- Kosiah, Siti. Jurnal pendidikan. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2017
- Koesoema. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Koesoema. Doni A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta:

- Grasindo. 2010.
- Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Latifah, Eva. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Grass Media Production 2012
- Lie, Anita. Kooperatif Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Indonesia2005
- Martono, Nanang. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Meyana, Elis, Yulanda, Nurul Ulfatin, Sultoni, Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 2 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2017
- Mu'in. Fatchul. Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktek),Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Munirwan, Umar. Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan, JurnalEdukasi, Vol 2, Nomor 1, Januari 2016
- Purwanto, Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2008.
- Roskina, Sitti, Mas, Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Samani. Muchlas dan Hariyanto. "Konsep dan Model" Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. Metodologi Penelitian, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Sofiani, Yulinar, Implementasi Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukarna, Dasar-dasarManajemen, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011
- Sulhan, Najib. Pembangunan Karakter pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Lembaga PAUD Efektif. Surabaya: Intelektual Club, 2006.

- Suryo subroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Suyanto. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Ditjen Pendas Kemendiknas, 2009.
- Terry, George R. dan Leslie w. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Kesebelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- T, W, Maduretno, & Fajri, L, The effect of optimization learning resource based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012012,2>